

# Metode Solfegio Sebagai Strategi Untuk Melatih Kemampuan Musikalitas Siswa Kelas X di SMK Non Jurusan Musik

Dwi Novianti\*, Nandang Rusmana, Maulia Depriya Kembara, Udin Syaefudin Sa'ud, Atep Sujana

Universitas Pendidikan Indonesia , Kota Bandung, Indonesia

## \*Corresponding Author:

noviantidwi23@upi.edu

## Article History:

Received 2024-12-11

Revised 2025-03-07

Accepted 2025-03-15

## Keywords:

Solfeggio method, Musicality, Music education

## Kata Kunci:

Metode Solfegio, Musikalitas, Pendidikan Musik

## Abstract

Music education is a strategic means to develop students' musicality, especially at the secondary school level. However, non-music major tenth-grade students often struggle with reading and recognizing musical notation due to a lack of basic music theory and a systematic learning approach. This study aims to evaluate the effectiveness of the Solfeggio method in enhancing students' musicality through a literature review approach. The Solfeggio method includes ear training, sight reading, and singing melodies. (sight singing). The articles reviewed were selected based on relevance and publication year (2014–2024), resulting in 10 articles as the primary data sources. The analysis results show that this method can sharpen students' sensitivity to rhythm, melody, harmony, and musical expression. With a structured learning syntax, the Solfeggio method can provide a solid foundation for the musical skills of students not majoring in music. This research concludes that the Solfeggio method can be an innovative approach to enhancing the quality of music art education holistically, building musical sensitivity, and fostering students' interest in music.

## Abstrak

Pendidikan musik merupakan sarana strategis untuk mengembangkan musikalitas siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah. Namun, siswa kelas X non-jurusan seni musik sering mengalami kesulitan dalam membaca dan mengenal notasi musik akibat kurangnya dasar teori musik dan pendekatan pembelajaran yang sistematis. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode Solfegio dalam meningkatkan musikalitas siswa melalui pendekatan literatur review. Metode Solfegio mencakup latihan mendengarkan (*ear training*), membaca notasi musik (*sight reading*), dan menyanyikan melodi (*sight singing*). Artikel yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi dan tahun penerbitan (2014–2024), menghasilkan 10 artikel sebagai sumber data utama. Hasil analisis menunjukkan metode ini dapat mengasah kepekaan siswa terhadap ritme, melodi, harmoni, dan ekspresi musical. Dengan sintaks pembelajaran yang terstruktur, metode Solfegio dapat memberikan fondasi kokoh bagi keterampilan musik siswa non-jurusan seni musik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Solfegio dapat menjadi pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik secara holistik, membangun kepekaan musikal, serta menumbuhkan minat siswa terhadap musik.

## PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan seni yang berperan dalam mengembangkan kreativitas, kecerdasan emosional, serta keterampilan bermusik pada individu. Pendidikan musik menjadi sarana untuk mengasah potensi diri, meliputi pengembangan keterampilan dan kreativitas peserta didik di bidang seni musik. Setiap anak memiliki potensi dasar dalam seni, termasuk seni musik, yang perlu diasah dan ditanamkan sejak usia dini. Selain itu, keterampilan musik tidak hanya dianggap sebagai bagian dari seni musik semata, tetapi juga sebagai bagian dari seni secara keseluruhan dan sebagai keterampilan hidup yang utuh (Husna, 2017; Mimanda, 2023)

Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran seni musik di lingkungan sekolah. Ciri khas dari pendidikan seni musik terletak pada kemampuan peserta didik yang dilatih, yaitu kepekaan terhadap nilai estetika dan kemampuan artistik (Husna, 2017; Mimanda, 2023). Penguasaan pengenalan nada merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran seni musik. Peserta didik perlu dilatih untuk mengenali, membaca, dan memahami nada. Dengan keterampilan ini, mereka akan mampu mengidentifikasi nada serta membaca notasi musik dengan baik (Husna, 2017; Lumbantobing, 2022). Dalcrose menyatakan

bahwa tujuan pendidikan musik bukan sekadar menciptakan pemain musik atau penyanyi dengan kemampuan teknis yang tinggi, melainkan untuk mengembangkan rasa musikal yang ada dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, latihan pendengaran menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran musik (Djohan, 2009; Husna, 2017).

Pendidikan seni musik, terutama di tingkat sekolah menengah, merupakan sarana strategis untuk menumbuhkan apresiasi dan kepekaan musikal siswa. Setiap individu memiliki potensi dalam bidang musikalitas. Melalui pendidikan seni musik yang berkualitas, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi musikal mereka secara optimal. Hal ini dapat membantu mereka mengekspresikan diri, menggali bakat yang dimiliki, serta mendorong perkembangan musikal mereka (Djohan, 2009; Putriani & Respati, 2024).

Gardner (1983), dalam teori kecerdasan majemuknya, menyatakan bahwa setiap individu memiliki kombinasi serta kekuatan yang berbeda dalam berbagai jenis kecerdasan. Perkembangan kecerdasan tersebut bergantung pada potensi yang diasah secara efektif. Hal ini juga berlaku untuk kecerdasan atau kemampuan musikalitas pada peserta didik. Jika kemampuan musikalitas mereka dikembangkan, peserta didik akan mampu memahami, menciptakan, dan mengekspresikan musik. Dengan kata lain, mereka akan memiliki kepekaan terhadap ritme, melodi, harmoni, dan ekspresi musikal. Mereka juga dapat dengan mudah mengenali dan membedakan berbagai elemen musik, sekaligus menghargai serta menikmati karya-karya musik (Putriani & Respati, 2024). Namun, dalam praktik pembelajaran musik, seringkali ditemukan siswa yang kesulitan dalam membaca dan mengenal notasi musik akibat pendekatan pembelajaran yang kurang sistematis.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar dan memegang peranan yang sangat penting. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Guru memiliki kemampuan untuk secara langsung memengaruhi, membimbing, serta meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa (Asmoro, 2014). Untuk mengatasi permasalahan di atas, metode solfeggio diharapkan dapat meningkatkan musikalitas siswa.

Solfeggio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada music dengan menggunakan suku kata (Stanly, 1980 dalam Mimanda, 2023). Dalam perkembangan selanjutnya solfeggio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kemampuan mendengar not tersebut dengan istilah *ear training* dan kemampuan membaca nada disebut *sight reading*. Dengan penerapan latihan mendengar dan membaca notasi musik, metode ini mampu mengembangkan keterampilan musikal seperti menirukan melodi, memahami interval nada, dan mengorganisasi ritme (Husna, 2017).

Di SMK, khususnya bagi siswa kelas X non-jurusan seni musik, keterampilan musikalitas masih menjadi tantangan besar karena sebagian besar siswa belum memiliki dasar teori musik yang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat membangun fondasi musikal yang kokoh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Solfeggio sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran musik guna meningkatkan kemampuan musikalitas siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan strategi pembelajaran seni musik yang efektif, terutama bagi siswa non-jurusan seni musik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan bermusik siswa secara holistik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* yang digunakan untuk mencari informasi dan data mengenai metode solfeggio sebagai strategi untuk melatih kemampuan musikalitas peserta didik. *Literatur review* merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya guna memahami tren, kesenjangan, atau pola dalam suatu bidang tertentu. Metode ini dapat dimanfaatkan untuk mensintesis temuan empiris, mengembangkan model teoretis, serta merumuskan agenda penelitian di masa depan (Synder, 2019).

Dalam tinjauan literatur ini, informasi dikumpulkan melalui tahap – tahap dengan mencari sumber-sumber publikasi yang relevan terutama dari artikel yang dipublikasikan secara daring di basis data Google Scholar yang berisi sejumlah besar publikasi ilmiah. Kata kunci yang digunakan untuk menemukan artikel adalah “metode solfeggio” dan “musikalitas”.

Pada tahap pertama untuk pencarian ialah penelitian yang terkait pada mesin pencarian di Google Scholar. Penulis mencari berbagai artikel mengenai metode solfeggio dan musikalitas. Maka mendapatkan hasil dari pencarian awal dibatasi sebanyak 100 publikasi artikel.

Pada tahap kedua penulis menyeleksi dokumen dengan mempertimbangkan dengan beberapa hal diantaranya 1. Fokus kajian penelitian mengenai metode solfeggio dan mengenai musikalitas 2. Dokumen dan jurnal dapat diakses secara langsung 3. Tahun terbitan artikel diterbitkan antara tahun 2014 – 2024.

Pada tahap terakhir, penulis melakukan tahap analisa dari sisi abstrak, kata kunci dan kesimpulan. Serta menganalisa mengenai konten pada artikel. Publikasi artikel pada tahap ini diseleksi berdasarkan metode solfeggio, dan musikalitas. Sehingga artikel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan pembahasan “Metode Solfeggio sebagai strategi untuk melatih kemampuan musikalitas siswa kelas X di SMK Non Jurusan Musik”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Musikalitas

Seorang ahli psikologi bernama Gardner mengembangkan konsep kecerdasan majemuk sejak tahun 1983 antara lain adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan spiritual (Hapsari et al., 2021). Menurut Gardner, kecerdasan musikal pada individu terkait dengan kemampuan untuk mengembangkan, mengapresiasi, dan mengenali nada, bukan hanya sekadar memainkan alat musik atau mendengarkan lagu. Pada dasarnya, kecerdasan musikal sudah mulai berkembang sejak usia balita. Namun, kecerdasan ini merupakan salah satu yang paling kurang dipahami dan didukung dalam lingkungan akademik (Tarigan & Respati, 2021).

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk dapat menciptakan dan mengapresiasi sebuah ritme, nada, serta warna nada (Castil, 2016 dalam Kristiana et al., 2021). Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kepekaan dalam mendengarkan suara, musik, dan berbagai jenis suara lainnya, serta kemampuan untuk dengan cepat mengingat nada dan menyimpannya dalam ingatannya. Kecerdasan musikal juga mencakup kemampuan dalam memahami bentuk-bentuk musikal, seperti mempersepsikan musik (sebagai penikmat musik), membedakan musik (sebagai kritikus musik), mengubah musik (sebagai komposer), dan mengekspresikan musik (melalui nyanyian). Selain itu, kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap irama, pola nada dalam melodi, serta warna suara atau nada dalam sebuah lagu (Hapsari et al., 2021; Kristiana et al., 2021). Aspek kecerdasan musikal yang diungkapkan (Amstrong, 2013 dalam Kristiana et al., 2021) meliputi kepekaan terhadap ritme, nada, melodi, dan warna nada dalam sepotong musik.

Musikalitas merupakan kemampuan bawaan yang melekat pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan lingkungan menurut Seashore (Sumaryanto, 2000; Tarigan & Respati, 2021). Musikalitas mengarah pada pengertian tentang kemampuan penerimaan rangsang musikal, yang lebih berkaitan dengan kepekaan, perasaan, dan apresiasi terhadap musik. Menurut Djohan (2009) bahwa kemampuan musikal adalah kepekaan atau sensitivitas dalam merespons musik, yang mencakup apresiasi dan pemahaman terhadap musik tanpa harus memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik (Sukrisna & Santoso, 2024; Tarigan & Respati, 2021). Menurut para ahli selanjutnya dari (Hallam, 2006 dalam Mimanda, 2023) mengatakan bahwa kemampuan musikal dianggap berkaitan dengan kepekaan irama, yang diikuti oleh kemampuan untuk memahami dan menafsirkan musik, pikiran dan perasaan melalui ekspresi nada serta mendapatkan motivasi untuk terlibat dengan musik.

Hakikat musikalitas mencakup segala hal yang berkaitan dengan masalah-masalah konstruksi, media yang digunakan, cara mengolah media tersebut, serta sifat-sifatnya (Sunarto, 2020 dalam Sukrisna & Santoso,

2024). Definisi musikalitas yang dipaparkan Sunarto memperlihatkan paparan konsep dari musikalitas. Kemampuan musikal tidak ataupun bermain alat musik semata, tetapi ditekankan pada kepekaan terhadap bunyi musik, baik itu tinggi rendah nada, ritme, maupun melodi. Beberapa studi yang telah dilakukan oleh peneliti dibidang kemampuan musikal dapat memberikan landasan tentang cakupan kemampuan musikal, diantaranya dari penelitian (Sumaryanto, 2014 dalam Sukrisna & Santoso, 2024) menyimpulkan bahwa kemampuan musikal menunjuk pada kemampuan bawaan yang melekat pada individu dalam memberikan respon terhadap unsur-unsur musikal yaitu, irama, melodi dan harmoni. Penelitian (Mudjilah, 2011 dalam Tarigan & Respati, 2021) mengungkapkan tentang pengembangan tes musikalitas bahwasannya untuk memahami konsep musikalitas perlu adanya kemampuan dalam membedakan, menirukan serta merespon yang berhubungan dengan unsur musik yang meliputi nada, irama dan melodi.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi musikalitas seseorang yaitu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal (Santoso, 2019 dalam Kristiana et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Dana, 2012 dalam Tarigan & Respati, 2021) tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Mengenai faktor internal, dari dalam diri peserta didik meliputi, kesehatan, intelegensi, keaktifan peserta didik dalam bermasyarakat, kematangan serta kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor masyarakat.

Kecerdasan musikal pada seseorang dapat dikembangkan melalui pembiasaan dan praktek terlatih secara rutin (Kristiana et al., 2021). Untuk mengembangkan kecerdasan musikal seorang anak memerlukan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan musikal (Elfiadi 2017 dalam Kristiana et al., 2021). Melalui pendidikan seni musik, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan musikalitas mereka karena mereka diberikan kesempatan untuk mempelajari teori musik, termasuk notasi, ritme, harmoni, dan struktur musik (Putriani & Respati, 2024). Pendekatan holistik dalam pendidikan seni musik memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik, baik secara artistik maupun dalam pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional (Madina, 2021 dalam Putriani & Respati, 2024).

### Solfegio

Dalam dunia musik dikenal suatu metode yang disebut Solfegio. Solfegio merupakan latihan untuk mengasah kemampuan pendengaran atau ketajaman bermusik, baik efisiensi ritmik maupun efisiensi tonal. Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan musikalitas seseorang dalam bermusik adalah metode solfegio (Mimanda, 2023). Menurut Stanly dikatakan solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu, menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Asmoro, 2014; Husna, 2017; Lumbantobing, 2022; Mimanda, 2023). Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kegiatan solfegio erat kaitannya dengan latihan pendengaran, yaitu audio sebagai langkah pertama, diikuti dengan membaca irama secara visual, dan terakhir menyanyikan melodi secara visual; mengimprovisasi melodi dari lagu yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal (Mimanda, 2023). Kemampuan mendengar nada disebut dengan *ear training* dan kemampuan membaca nada disebut dengan *sight reading* (Husna, 2017; Sumaryanto, 2005).

Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan untuk bereaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan menyimak, manusia tidak dapat bereaksi terhadap rangsangan berupa bunyi (Qamalus, dalam Husna, 2017). Untuk meningkatkan keterampilan musikalitas dalam bidang musik vokal dan atau instrumental yaitu berlatih membaca melodi, membaca ritme, dan memadukan penglihatan dengan pendengaran (Katie, 2013 dalam Mimanda, 2023). Ada tiga pengalaman belajar yang dilakukan dalam kegiatan solfegio, yaitu: *sight reading* yaitu membaca ritme sesuai dengan waktu; *sight singing* yaitu membaca melodi sesuai ruang dan waktu, dan *ear training* yaitu melatih pendengaran (Lumbantobing, 2021 dalam Mimanda, 2023).

*Ear training* adalah Latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya (Husna, 2017; Lumbantobing, 2022). Kemampuan ini merupakan

gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor bawaan (Benward 1989 dalam Mimanda, 2023). Menurut Latifah Kodiyat (1983) ear training adalah Latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Pendengaran tersebut dapat dilatih dengan cara menselaraskan dengan not-not yang dihadapi. Semakin banyak siswa berlatih akan semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam membayangkan nada, tepat atau tidaknya lompatan nada dan interval. Florentinus (1997) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar not (*ear training*) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan mendengar ritme/irama, (2) kemampuan mendengar melodi/rangkaian nada dan (3) kemampuan mendengar akord/ keselarasan gabungan nada (Mimanda, 2023; Sumaryanto, 2005). Latihan pendengaran music biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan dan kemudian ditulis atau ditirukan. Pelajaran dikte harus didahului dengan Latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, akord, dan ritme. Latihan dikte di perlukan konsentrasi yang sungguh- sungguh agar kesan musiknya dapat dimengerti. Mempelajari lagu melalui mendengar secara berulang ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap Pelajaran membaca notasi music (Mimanda, 2023; Sumaryanto, 2005)

*Sight Reading* adalah membaca not tanpa persiapan (Last, 1980 dalam Husna, 2017). Selanjutnya dinyatakan bahwa *sight reading* adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi music yang belum pernah dikenal sebelumnya. Hal ini sering disebut dengan istilah *prima vista* (Mimanda, 2023; Sumaryanto, 2005). Florentinus (1997) lebih lanjut membagi kemampuan membaca not (*sight reading*) menjadi tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme, (2) kemampuan membaca melodi, dan (3) kemampuan membaca akord. Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyanyi musik hingga pada tingkat keterampilan (kemahiran) yang tinggi (Asmoro, 2014; Mimanda, 2023; Sumaryanto, 2005). Untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak Latihan yang teratur. Namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-latihan (meskipun sedikit) yang dilakukan tiap hari secara teratur dan terus menerus akan lebih dirasakan manfaatnya (Last, 1980 dalam Husna, 2017). Kemampuan membaca not (*sight reading*) merupakan tingkat kelancaran atau kemampuan sekaligus membaca dan memainkan/menyanyikan unsur-unsur musik tanpa persiapan terlebih dahulu (Asmoro, 2014; Mimanda, 2023; Sumaryanto, 2005).

### Implikasi metode solfegio untuk kemampuan musikalitas siswa

Untuk meningkatkan musikalitas siswa kelas X di SMK non-jurusan music, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Penulis terinspirasi dari jurnal "Using SAVI Model in Learning Solfeggio" oleh (Lumbantoruan, 2020) yang telah membuat sintak pembelajaran solfeggio dengan model SAVI. Maka dari itu penulis membuat sintak metode Solfegio untuk melatih musikalitas siswa berdasarkan hasil studi literatur. Metode Solfegio, yang berfokus pada latihan *ear training*, *sight reading*, dan *sight singing*. Metode ini dirancang untuk melatih kemampuan siswa dalam mengenali, membaca, dan menyanyikan nada musik dengan baik, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap elemen-elemen dasar musik seperti ritme, melodi, dan harmoni. Berikut adalah sintaks pembelajaran menggunakan metode Solfegio yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran di SMK non-jurusan musik. Sintaks ini juga mencakup indikator musikalitas yang menjadi acuan dalam mengukur perkembangan kemampuan siswa yaitu, (1) Kepekaan terhadap ritme: Siswa dapat mengenali dan menirukan pola ritme sederhana hingga kompleks; (2) Kemampuan membedakan melodi: Siswa mampu mendengar dan mengidentifikasi melodi yang dimainkan ; (3) Kemampuan membaca notasi musik: Siswa dapat membaca dan menyanyikan notasi dengan tempo dan intonasi yang tepat ; (4) Ketepatan menyanyikan melodi: Siswa dapat menyanyikan melodi dengan interval yang benar ; (5) Ekspresi musikal: Siswa mampu menyampaikan karakter melodi melalui ekspresi vokal.

Tabel 1. Sintak Metode Solfegio untuk melatih Musikalitas Siswa

Tahap	Kegiatan	Tujuan	Alat/Bahan	Indikator Musikalitas
Pendahuluan	1. Guru memperkenalkan metode Solfegio dan	Mengenalkan siswa pada metode	Papan tulis, alat bantu visual	Siswa memahami tujuan latihan dan

	manfaatnya. 2. Pemanasan vokal menggunakan tangga nada dan interval nada.	Solfegio dan mempersiapkan fisik untuk latihan.	tangga nada, Keyboard/piano.	mampu menyanyikan tangga nada dan interval nada dengan benar.
Latihan 1: Ear Training	1. Guru memainkan serangkaian nada (ritme/melodi). 2. Siswa mendengarkan dan mengulangnya.	Melatih kepekaan pendengaran terhadap ritme, melodi, dan harmoni.	Keyboard/piano, rekaman nada.	Siswa mampu menirukan melodi, mengenali ritme, dan membedakan interval nada dengan akurat.
Latihan 2: Sight Reading	1. Guru memberikan notasi sederhana. 2. Siswa membaca notasi secara langsung dan menyanyikan.	Mengasah kemampuan membaca notasi musik secara visual dan menyanyikan tanpa persiapan.	Partitur sederhana	Siswa mampu membaca ritme dan melodi dari notasi dengan tempo yang sesuai.
Latihan 3: Sight Singing	1. Guru memberikan melodi notasi. 2. Siswa menyanyikan melodi sesuai tempo dan nada yang benar.	Mengembangkan kemampuan menyanyikan melodi dari notasi dengan ekspresi yang tepat.	Notasi melodi, metronom.	Siswa mampu menyanyikan melodi sesuai notasi, menjaga tempo, dan menampilkan ekspresi.
Evaluasi	1. Guru mengadakan kuis singkat: menirukan melodi, membaca notasi baru, dan tes interval nada. 2. Refleksi: siswa memberikan umpan balik atas metode yang diajarkan.	Mengukur perkembangan musikalitas siswa dan menerima masukan untuk peningkatan ke depan.	Lembar evaluasi, alat tulis.	Siswa menunjukkan peningkatan dalam kepekaan pendengaran, pembacaan notasi, dan ritme.

Penerapan metode Solfegio dalam pembelajaran seni musik merupakan langkah strategis untuk meningkatkan musikalitas siswa, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang formal dalam teori musik. Dengan pendekatan yang terstruktur melalui *latihan ear training*, *sight reading*, dan *sight singing*, siswa dapat secara bertahap memahami, mengenali, dan mengekspresikan elemen-elemen dasar musik dengan lebih baik. Sintaks pembelajaran yang disusun berdasarkan indikator metode Solfegio dan musikalitas ini diharapkan mampu menjadi pedoman yang efektif dalam membangun fondasi musikal yang kokoh serta menumbuhkan minat dan apresiasi siswa terhadap seni musik.

## KESIMPULAN

Metode Solfegio merupakan pendekatan pembelajaran musik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan musikalitas siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki dasar teori musik yang kuat. Dengan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu *ear training* (latihan pendengaran), *sight reading* (kemampuan membaca notasi musik secara langsung), dan *sight singing* (kemampuan menyanyikan notasi dengan akurat), metode ini mampu melatih kepekaan siswa terhadap ritme, melodi, dan harmoni.

Penerapan metode ini melalui sintaks pembelajaran yang terstruktur memberikan peluang bagi siswa untuk memahami elemen dasar musik secara menyeluruh, seperti membaca, mengenali, dan mengekspresikan musik dengan lebih baik. Selain itu, latihan yang rutin dan sistematis mendorong pengembangan keterampilan siswa dalam aspek musikalitas, seperti ketepatan menyanyikan nada, kemampuan membaca notasi musik, serta kepekaan terhadap ekspresi musikal.

Dengan demikian, metode Solfegio tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran musik, tetapi juga sebagai media pengembangan potensi musikal siswa secara holistik. Implikasi dari penerapan metode ini diharapkan mampu membangun fondasi musikal yang kokoh, meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik, serta menumbuhkan minat dan apresiasi siswa terhadap musik secara berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmoro, A. (2014). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Vokal Dengan Menerapkan Metode Solfegio. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31, 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5680%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/viewFile/5680/4551>
- Djohan, D. (2009). Kemampuan Musikalitas Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 111–129. <https://doi.org/10.21831/pep.v13i1.1405>
- Hapsari, B. I., Syukuri, M., & Yusuf, A. (2021). Pengembangan kecerdasan musikal dalam pembelajaran musik angklung pada anak usia 5-6 tahun di TK. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Husna, M. N. (2017). Penerapan Metode Solfeggio Untuk Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kelas Vii. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i1.6636>
- Kristiana, L., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Profil Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.48456>
- Lumbantobing. (2022). Peran Mata Kuliah Solfeggio Untuk Meningkatkan Kemampuan Sight-Reading, Ear Training dan Menuliskan Dalam Bermusik. *Peran Mata Kuliah Solfeggio Untuk Meningkatkan Kemampuan Sight-Reading, Ear Training Dan Menuliskan Dalam Bermusik*, 4(20), 1349–1358.
- Lumbantoruan, J. (2020). Using SAVI Model in Learning Solfeggio. *414(Iceshe 2019)*, 177–180. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200311.035>
- Mimanda, F. V. (2023). The Application Of The Solfegio Method In Learning Major Instrument Practice ( string ) II In The Music Education Study Program , Department Of Music , Faculty Of Language And Arts , Universitas Negeri Padang. 10(2), 76–91.
- Putriani & Respati. (2024). PENGGUNAAN MEDIA RHYTM SECTION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUSIKALITAS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. 8(1), 2614–1752.
- Sukrisna & Santoso. (2024). Studi Motif Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Musikalitas Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Karanganyar. *Studi Motif Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Musikalitas Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Karanganyar*, 1–16.
- Sumaryanto, F. T. (2005). Efektivitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar (the Efektivity of Use of Solfigio Method To Teaching of Music Skill in Elementary). *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 6(2), 1–10.
- Sumaryanto, T. (2000). Oleh F. Totok Sumaryanto. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 1, 1.
- Tarigan, & Respati. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar. All Rights Reserved, 8(4), 818–826. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>